

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Keluarga Berkualitas di Kelurahan Ciputat, yang beralamat di Jl. KH. Dewantoro, Ciputat, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15411. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data sebagai bahan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023 sampai dengan bulan April 2023.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam setting yang alamiah (Fadli, 2021). Peneliti dalam penelitian kualitatif ditempatkan sebagai instrument kunci dengan teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui penggabungan yang setelah itu dilakukan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2007). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencoba memahami suatu fenomena dalam setting dan konteks naturalnya sehingga peneliti tidak dapat memanipulasi fenomena yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap terkait hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kebijakan kampung keluarga berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Ciputat.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. (Sugiyono, 2007) mengemukakan bahwa model penelitian mengambil sampel dengan dasar pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh akan lebih representative. Teknik purposive sampling merupakan teknik yang sesuai dengan teknik sampling penelitian ini. Teknik ini dilakukan dengan sengaja mengambil sampel tertentu yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan seperti sifat-sifat, karakteristik dan ciri-ciri.

Menurut Kuswarno (2013), kriteria yang dijadikan acuan dalam memilih informan dalam penelitian adalah:

1. Informan harus mengalami langsung situasi dan kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama. Hal ini merupakan kriteria utama dan harus dalam penelitian fenomenologi. Syarat ilmiah yang akan mendukung sifat otentitas penelitian fenomenologi.
2. Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya, terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. Hasilnya akan diperoleh data yang alami dan reflektif menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu yang lama.
4. Bersedia untuk diwawancarai dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung
5. Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, informan dibagi menjadi dua, yaitu informan kunci dan informan utama. Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti, informan

kunci juga hendaknya memahami informasi mengenai informan utama. Sedangkan, informan utama dalam penelitian kualitatif mirip seperti “actor utama” dalam sebuah cerita. Dengan demikian, informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari (Martha 2016).

Teknik pemilihan informan sangat penting dilakukan dalam proses penenlitian. Dimana informasi tersebut merupakan informan yang memiliki pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Kampung Keluarga Berkualitas (KB) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di wilayah Kelurahan Ciputat.

Tabel 3.1 Rancangan Informasi Penelitian

No	Jabatan	Informasi Yang Dicari	Status	Jumlah
1	Pengurus BKKBN Kelurahan Ciputat	Gambaran umum lembaga, sejarah, struktur organisasi, unsur implementasi, dll	Informasi Kunci	1
2	Pelaksana Program Kampung Keluarga Berkualitas (KKB)	Memberikan informasi terkait program-program lembaga	Informasi Kunci	3
3	Masyarakat Kampung Keluarga Berkualitas Kelurahan Ciputat	Masyarakat sekitar yang berpartisipasi dalam program atau sekedar tau informasi terkait lembaga	Informasi Utama	3

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada di tempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo, 2002).

b. Wawancara (*interview*)

Menurut (Nazir, 1998) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab seraya bertatap muka antara penanya dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* atau panduan wawancara. Pendekatan yang digunakan bersifat personal dengan mendatangi subjek, meminta kesediaannya untuk diwawancarai secara mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek atau responden atau tempat. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, rekaman, buku, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi tertentu (Mardawani, 2020).

3.5 Validasi Data

Data yang terkumpul dan sudah dimiliki oleh peneliti merupakan modal awal yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk menarik kesimpulan. Data yang terkumpul ini menjadi vital apabila menyangkut keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah, begitu juga data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Menurut Wilian Wiersma (1986) dalam (Sugiyono, 2007) mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dalam penjelasannya, terdapat tiga macam triangulasi yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Lalu data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan terkait kesimpulan dari analisis tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah terkumpul, misalnya apakah hasil wawancara sudah sesuai dengan observasi atau tidak. Jika dengan teknik keabsahan data ini menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara,

observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3.6 Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis data ini merupakan suatu proses atau cara mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan dengan tujuan agar data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta studi dokumentasi menjadi suatu data dan informasi yang penting dipelajari dalam bentuk suatu kesimpulan yang nantinya bisa lebih mudah dipahami dan bermanfaat sebagai solusi bagi suatu permasalahan. Menurut Miles dan Huberman (Hengki Wijaya & Helaluddin, 2019) menyatakan bahwa kegiatan analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga datanyamencapai titik jenuh. Berikut diuraikan beberapa tahapan dalam menganalisis data kualitatif:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam pengumpulan data kualitatif peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan diperoleh data yang banyak dan kompleks. Mengingat data yang diperoleh masih sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis data dengan cara reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan Menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.

b) Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola, dan lain-lain sehingga

mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami data dan informasi yang bersangkutan.

c) Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan telah diambil didukung dengan bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan.